

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bahasa merupakan bagian dari aspek perkembangan anak usia dini. Perkembangan bahasa terdiri dari perkembangan bahasa ekspresif dan perkembangan bahasa reseptif. Perkembangan bahasa reseptif memiliki empat keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menyimak.

Proses pemerolehan bahasa diawali dengan keterampilan mendengarkan atau menyimak. Oleh karena itu, Keterampilan menyimak anak berperan sebagai penunjang dalam keterampilan berbahasa karena keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang dapat memengaruhi keterampilan berbicara, menulis dan membaca. Anak dapat mengerti perkataan orang lain dan memahami pesan yang disampaikan orang lain melalui keterampilan menyimak.

Setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda antara satu sama lain. Pada perkembangan anak terdapat Milestone yang digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan anak dalam setiap aspek perkembangan yang sesuai dengan usianya. Anak dapat dikatakan terampil dalam menyimak apabila mampu dalam menafsirkan makna dari pesan yang disampaikan pembicara.<sup>1</sup>

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan di BKB PAUD Hasanah. Proses pengamatan pada anak saat melakukan pembelajaran di kelas B2 atau kelas 5-6 tahun menunjukkan hasil bahwa ada empat dari delapan anak belum menunjukkan kemampuan menyimak yang baik. Hal ini terlihat ketika temannya sedang bercerita namun, beberapa anak tidak memperhatikan temannya dan justru ikut bercerita tentang cerita yang berbeda dari cerita yang sedang disampaikan temannya. Padahal seharusnya anak bisa menyimak temannya terlebih dahulu dan bergiliran untuk bercerita. Ketika guru sedang mengajar, anak hanya bisa konsentrasi menyimak pada lima menit awal. Bahkan, seringkali anak keluar kelas karena merasa bosan di kelas. Empat dari delapan anak tersebut tidak menyimak dengan baik saat guru menjelaskan

---

<sup>1</sup> Sri Katoningsih, "Keterampilan Bercerita" (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), hal. 28

materi di depan kelas sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai materi yang telah disampaikan.

Proses wawancara guru dilakukan guna mengetahui kegiatan pembelajaran di BKB PAUD Hasanah. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran seringkali tertuju pada kemampuan kognitif yaitu pembelajaran calistung dan guru menyadari bahwa buku cerita jarang dimanfaatkan karena guru khawatir buku akan rusak jika digunakan anak sehingga kegiatan bercerita jarang dilakukan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang digunakan berupa lembar kerja dan buku tulis sehingga media pembelajaran yang kurang bervariasi dan terlalu monoton membuat anak merasa bosan. Hal ini yang menyebabkan anak seringkali keluar kelas ketika sedang belajar karena merasa bosan.

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan diawali dari pengamatan dan wawancara. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan tersebut dapat dikatakan bahwa permasalahan yang ada di lapangan adalah kurangnya kegiatan untuk menstimulasi keterampilan menyimak sehingga keterampilan menyimak anak belum mencapai perkembangan yang baik. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media buku cerita yang ada dan kebutuhan media dalam menstimulasi keterampilan menyimak anak.

Pengambilan survey kebutuhan media dilakukan untuk mengetahui kebutuhan media keterampilan menyimak di BKB PAUD Hasanah. Hasil survey kebutuhan media keterampilan menyimak yang dilakukan pada semua guru di BKB PAUD Hasanah menghasilkan persentase skor sebesar 82,6% dengan kategori sangat setuju dan media kegiatan bercerita sangat dibutuhkan untuk keterampilan menyimak.<sup>2</sup> Maka dapat dikatakan para guru sangat setuju bahwa BKB PAUD Hasanah perlu menstimulasi keterampilan menyimak yang dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita dengan didukung oleh media buku cerita yang inovatif. Dalam survey, guru mengungkapkan bahwa media bercerita dengan gambar yang penuh warna dan gambar yang disesuaikan dengan cerita yang bermakna sangat digemari anak-anak.

---

<sup>2</sup> Hasil Data Survey Kebutuhan Media dalam Menstimulasi Keterampilan Menyimak di BKB PAUD Hasanah, Lampiran hal. 51

Kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi keterampilan menyimak karena melalui bercerita, anak mendapatkan pengetahuan dan melatih anak untuk berkomunikasi.<sup>3</sup> Maka dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan bercerita, anak dapat menyimak cerita dan memahami makna dari cerita yang didengarkannya sehingga kegiatan bercerita dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk menstimulasi keterampilan menyimak.

Kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Media bercerita berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi dan menarik perhatian anak saat menyimak cerita. Selain itu, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan cerita karena terbantu oleh media bercerita yang digunakan.<sup>4</sup> Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media yang menarik dan inovatif merupakan strategi untuk mendapatkan perhatian anak saat menyimak cerita.

*Missing Page Book Story* adalah kumpulan lembaran kertas yang memiliki ciri khas terdapat bagian halaman yang tidak ada. Anak akan diminta untuk melanjutkan cerita pada halaman kosong tersebut. Dalam penggunaan *Missing Page Book Story*, guru membacakan buku cerita dengan nyaring. Guru bercerita dengan mengaktifkan suasana kelas. Kemudian pada pertengahan cerita akan ditemukan halaman yang kosong. Anak diminta untuk melanjutkan cerita pada halaman tersebut sesuai imajinasinya dengan menyesuaikan cerita yang telah disimaknya. Anak dapat mengisi halaman kosong dengan menggambar ilustrasi adegan cerita sesuai imajinasinya. Setelah itu, masing-masing anak menceritakan lanjutan cerita yang sudah dibuatnya sehingga dengan metode ini, guru dapat mengukur kemampuan anak dalam mengeksplor cerita dan menyimak cerita dari awal hingga pada bagian akhir anak dapat melanjutkan ceritanya yang sesuai. Pada akhir kegiatan, guru bertanya mengenai adegan dalam cerita untuk melihat kemampuan anak dalam memahami makna cerita yang disimaknya.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan mengacu pada permasalahan yang ada di lapangan terkait kurangnya kegiatan untuk menstimulasi

---

<sup>3</sup> Aisyah, dkk, "Bunga Rampai Teori & Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini" (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022) hal. 444

<sup>4</sup> Sri Katoningsih, Op. Cit, hal. 141

kemampuan menyimak anak dan kebutuhan media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak, maka alternatif yang dapat dilakukan dari permasalahan tersebut yaitu mengembangkan media bercerita yang lebih menarik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul penelitian mengenai “Pengembangan Media *Missing Page Book Story* dalam menstimulasi keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun.” Pada penelitian ini diharapkan media *Missing Page Book Story* dapat dijadikan sebagai media buku cerita yang layak untuk menstimulasi keterampilan menyimak anak agar memiliki kemampuan menyimak yang sesuai dengan tingkat usianya sehingga media *Missing Page Book Story* dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada di lapangan.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kegiatan stimulasi keterampilan menyimak yang dilakukan guru pada anak
- 2) Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media untuk menstimulasi keterampilan menyimak
- 3) Kebutuhan media inovatif untuk mendukung kegiatan dalam menstimulasi keterampilan menyimak.

#### C. Pembatasan masalah

Media *Missing Page Book Story* merupakan kumpulan lembaran kertas yang memiliki ciri khas terdapat bagian halaman yang tidak ada. Pada *Missing Page Book Story* terdapat halaman kosong di pertengahan halaman yang akan diisi oleh anak sehingga dapat digunakan sebagai media bercerita dalam menstimulasi keterampilan menyimak anak.

Penelitian yang akan dilakukan dengan menguji keterbacaan media *Missing Page Book Story* yang akan digunakan guru dan melakukan uji penggunaan media *Missing Page Book Story* dalam menstimulasi keterampilan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan aspek keterampilan menyimak anak dan menyesuaikan media dengan karakteristik keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun.

#### D. Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengembangan media buku cerita berupa *Missing Page Book Story* dalam menstimulasi keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Hasanah?
- 2) Bagaimana uji coba penggunaan media *Missing Page Book Story* pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Hasanah?
- 3) Bagaimana uji keterbacaan media *Missing Page Book Story* dalam menstimulasi keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Hasanah?

#### E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa *Missing Page Book Story* beserta panduan penggunaan media *Missing Page Book Story*. Kedua media ini dapat digunakan oleh guru dalam penggunaan media bercerita pada anak. Selain itu, media ini juga dapat digunakan oleh orangtua karena pembelajaran di sekolah dan di rumah harus sejalan. Maka dapat dikatakan bahwa sasaran atau target dari media *Missing Page Book Story* dan panduan penggunaan media *Missing Page Book Story* ditujukan untuk anak, guru dan orangtua.